

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan dimana mulut, gigi dan unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut dalam kondisi sehat yang memungkinkan seseorang untuk melakukan fungsi penting seperti makan, bernapas, berbicara dan berinteraksi sosial. Kesehatan gigi dan mulut juga mencakup dimensi psikososial seperti kepercayaan diri, kesejahteraan dan kemampuan bersosialisasi dan bekerja tanpa rasa sakit dan ketidaknyamanan. Berdasarkan Laporan WHO terkait status kesehatan gigi dan mulut tahun 2022, sekitar 3,5 miliar orang di seluruh dunia atau hampir setengah populasi dunia mengalami penyakit gigi dan mulut (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Survei Kesehatan Indonesia (2023) menyatakan bahwa setengah dari penduduk Indonesia umur ≥ 3 tahun dalam 1 tahun terakhir mengeluh mempunyai masalah gigi dan mulut, dimana Provinsi Sulawesi Barat (68,4%) menempati urutan proporsi tertinggi, sedangkan terendah adalah Provinsi Bali (46,5%). Kejadian masalah gigi dan mulut di masyarakat yang belum diobati atau belum mendapat perawatan dari tenaga medis gigi masih menjadi masalah yang penting. Data Survei juga menunjukkan bahwa 56,9% penduduk mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, dan hanya 11,2% yang mendapatkan pelayanan medis gigi profesional dalam satu tahun terakhir. Angka ini menunjukkan kesenjangan yang cukup besar antara kebutuhan dan pelayanan yang tersedia. Penyakit radang gusi (*gingivitis*) menempati posisi signifikan sebagai keluhan utama pasien di fasilitas kesehatan gigi. Faktor penyebab seperti kurangnya pengetahuan cara

menyikat gigi yang benar, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pemeriksaan gigi rutin, dan keterbatasan tenaga medis di beberapa wilayah menjadi tantangan utama dalam upaya peningkatan kesehatan oral masyarakat.

Data tentang presentase *gingivitis* usia 3-4 tahun sebanyak 1,3%, usia 5-9 tahun sebanyak 3,8%, usia 10-14 tahun sebanyak 6,2%, usia 15-24 tahun sebanyak 8,7%, usia 25-34 tahun sebanyak 8,5%, usia 35-44 tahun sebanyak 8,0%, usia 45-54 tahun sebanyak 7,1%, usia 55-64 tahun sebanyak 5,9%, dan usia 65+ tahun sebanyak 4,2%, sedangkan berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 6,4% dan perempuan sebanyak 7,3% (Survei Kesehatan Indonesia, 2023).

Pontoluli, Khoman, dan Wowor (2021) menyatakan bahwa *gingivitis* merupakan salah satu penyakit *periodontal* dengan prevalensi tinggi yang terjadi pada anak. Berdasarkan tingkat keparahannya, radang gusi (*gingivitis*) pada anak dan remaja akan meningkat seiring bertambahnya usia hingga anak mencapai puncak pubertas. Radang Gusi (*gingivitis*) merupakan tahap awal penyakit *periodontal* berupa reaksi peradangan *gingiva* yang ditandai dengan kemerahan, pembengkakan, dan perdarahan pada *gingiva*.

Kristiani, dkk (2024) menyatakan bahwa penyebab utamanya radang gusi (*gingivitis*) adalah kebersihan mulut yang kurang baik, penumpukan plak bakteri, serta faktor sistemik seperti perubahan hormonal, defisiensi vitamin, dan penyakit sistemik tertentu. Radang gusi (*gingivitis*) sering kali tidak menimbulkan rasa sakit, sehingga banyak penderita yang tidak menyadari kondisi ini hingga terjadi kerusakan lebih lanjut pada jaringan pendukung gigi. Jika tidak segera ditangani,

radang gusi (*gingivitis*) dapat menyebabkan perdarahan kronis, nyeri saat mengunyah, bau mulut, bahkan kehilangan gigi akibat *periodontitis*.

Pencegahan radang gusi (*gingivitis*) menekankan pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut, mengatur pola makan, serta melakukan pemeriksaan rutin ke dokter gigi. Kebiasaan tersebut menyebabkan pertumbuhan plak dapat dikendalikan dan peradangan gusi dapat dicegah secara efektif (Haryani dan Siregar, 2022).

Praktik Mandiri dokter gigi ini merupakan salah satu praktik mandiri dokter gigi swasta di wilayah Denpasar Utara yang memiliki fasilitas layanan kesehatan gigi yang terdiri dari pelayanan *scaling*, penambalan gigi, pencabutan gigi, pembuatan gigi palsu, dan perawatan saluran akar. Berdasarkan survey awal yang dilakukan sebelumnya bahwa praktik mandiri dokter gigi ini terletak di Jalan Patimura, No. 14, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar, Provinsi Bali dengan lokasi strategis yang memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi, selain itu juga mulai bulan September sampai dengan Desember 2025 rata-rata pasien *gingivitis* setiap bulannya terhitung 20 pasien. Praktik mandiri dokter gigi ini belum pernah dilakukan penelitian mengenai gambaran *gingivitis* pada pasien yang berkunjung di praktik mandiri dokter gigi. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran *gingivitis* pada pasien yang berkunjung di salah satu praktik mandiri dokter gigi Kecamatan Denpasar Utara tahun 2026.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah yang bisa disusun oleh peneliti yaitu “Bagaimana gambaran *gingivitis* pada pasien yang berkunjung di salah satu praktik mandiri dokter gigi Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2026?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran *gingivitis* pada pasien yang berkunjung di salah satu praktik mandiri dokter gigi Kecamatan Denpasar Utara tahun 2026.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Persentase pada pasien yang mengalami *gingivitis* pada salah satu praktik mandiri dokter gigi Kecamatan Denpasar Utara tahun 2026 dengan kriteria sehat, peradangan ringan, peradangan sedang, dan peradangan berat.
- b. Persentase *gingivitis* berdasarkan usia 12-60 tahun pada pasien yang berkunjung di salah satu praktik mandiri dokter gigi Kecamatan Denpasar Utara tahun 2026 dengan kriteria sehat, peradangan ringan, peradangan sedang, dan peradangan berat.
- c. Persentase *gingivitis* berdasarkan jenis kelamin pada pasien yang berkunjung di salah satu praktik mandiri dokter gigi Kecamatan Denpasar Utara tahun 2026 dengan kriteria sehat, peradangan ringan, peradangan sedang, dan peradangan berat.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta referensi bagi penelitian selanjutnya terkait dengan penelitian gambaran *gingivitis* pada pasien yang berkunjung di salah satu praktik mandiri dokter gigi Kecamatan Denpasar Utara tahun 2026.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi pasien yang berkunjung di praktik gigi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para pasien yang berkunjung di praktik gigi tentang penyakit *gingivitis* dan dapat melakukan pencegahan dini terhadap *gingivitis*.

b. Manfaat bagi peneliti atau mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau dijadikan kajian pustaka bagi mahasiswa jurusan kesehatan gigi dan menambah keterampilan serta wawasan mahasiswa.

c. Manfaat bagi instansi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi institusi Poltekkes Kemenkes Denpasar khususnya Jurusan Kesehatan Gigi terkait dengan penelitian mahasiswa berikutnya yang relevan dengan penelitian ini.